

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan menulis adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam bidang tulis menulis. Menulis merupakan suatu kemampuan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung tidak secara tatap muka dengan orang lain (Tarigan, 2008: 3). Tujuan menulis bermacam-macam bergantung pada ragam tulisan. Secara umum tujuan penulisan dapat dikategorikan seperti, memberitahukan atau menjelaskan, meyakinkan atau mendesak, menceritakan sesuatu, memengaruhi pembaca, menggambarkan sesuatu. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir, juga dapat menolong seseorang dalam berpikir secara kritis serta dapat memudahkan merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap, menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi. Dalam pembelajaran menulis tidak semua siswa memiliki kemampuan dalam bidang menulis karena menulis yang baik diperoleh melalui latihan secara terus menerus, dan seseorang yang memiliki kemampuan dalam bidang menulis harus memiliki beberapa bekal yaitu memiliki kosakata yang memadai, memahami dan menguasai ejaan, mengetahui dan menguasai penggunaan kalimat, klausa, dan frase dengan baik.

Kemampuan menulis adalah kemampuan seseorang dalam menuangkan pikiran, perasaan, dan gagasannya kepada orang lain sampai dapat memengaruhi pembaca untuk masuk kedalam informasi yang disuguhkan oleh seorang penulis, karena kedahsyatan pola pikir penulis yang berbentuk simbol bahasa (huruf) yang dituangkan kedalam media tulis. Kemampuan menulis juga merupakan salah satu

aspek dari kompetensi produktif yang harus dimiliki dan dikuasai oleh setiap siswa.

Kemampuan menulis sangat penting bagi setiap siswa terutama pada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pembelajaran keterampilan menulis perlu memiliki banyak ide, ilmu pengetahuan, dan pengalaman hidup. Siswa masih belum banyak mengetahui apa itu kemampuan menulis. Begitu juga dengan dalam menulis teks tanggapan kritis yang pada umumnya masih sedikit yang menguasai dan kemampuan menulis yang kurang, serta kurangnya minat siswa dalam berpikir kritis karena diperlukannya keterampilan menulis serta berpikir kritis.

Dalam menulis menuntut seseorang berpikir, Kemampuan berpikir yang dimiliki oleh manusia harus selalu dilatih supaya kemampuan berpikir tersebut memiliki kemampuan yang baik dan dapat bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari. Begitu juga dengan siswa yang sulit dalam berpikir kritis, karena tidak adanya panduan yang membuat siswa mampu berpikir secara kritis. Cara melatih kemampuan berpikir seseorang diantaranya yaitu dengan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Molan (2012:12) berpendapat mengenai pentingnya kemampuan berpikir kritis yaitu sebagai berikut:

Berpikir kritis tentu menjadi sangat penting bagi dunia pengetahuan dan teknologi. mengapa? Karena ilmu pengetahuan selalu berkuat dengan kebenaran-kebenaran ilmiah berupa tesis, dan hipotesis, yang akan dijadikan dasar pengandaian. Kebenaran-kebenaran itu tentu saja hanya dapat diuji terus menerus, melalui olah pikir yang kritis. Kegiatan berpikir kritis harus berjalan melalui argumentasi, penalaran, dan penyimpulan.

Begitu pentingnya kemampuan berpikir yang harus dimiliki oleh setiap orang, maka kemampuan berpikir khususnya berpikir kritis dijadikan salah satu

tujuan dari penyelenggaraan pendidikan yang dimulai dari sekolah dasar (SD) sampai sekolah menengah atas (SMA). Kemampuan berpikir kritis dijadikan salah satu tujuan penyelenggaraan pendidikan, dengan harapan siswa yang merupakan generasi penerus suatu bangsa dapat memiliki kemampuan berpikir yang baik yang dapat menganalisis dan menyelesaikan permasalahan yang terjadi.

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 lebih memfokuskan pada pembelajaran teks. Tujuan dari pembelajaran teks yang diajarkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu agar siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan membaca dan menulis. Salah satu teks yang dipelajari oleh siswa kelas IX SMP/MTS yaitu teks tanggapan kritis. Teks tanggapan kritis merupakan pelajaran yang hanya dipelajari oleh siswa kelas IX SMP, maka dari itu siswa kurang memahami apa itu teks tanggapan kritis. Harapannya, dengan adanya kurikulum 2013 di sekolah yang memfokuskan pembelajaran teks, siswa sudah mengetahui tentang teks tanggapan kritis serta memiliki kemampuan menulis teks tanggapan kritis yang baik.

Mulyadi (2015:71) berpendapat bahwa, "Teks tanggapan kritis adalah teks yang berisi tanggapan, berupa dukungan atau penolakan, terhadap sebuah hal atau peristiwa yang didukung oleh data pendukung tanggapan". Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa teks tanggapan kritis merupakan suatu teks yang berisi mengenai persetujuan atau penolakan mengenai suatu kejadian atau suatu permasalahan yang terjadi disertai dengan bukti-bukti. Teks tanggapan kritis dipelajari oleh siswa dengan tujuan melatih siswa agar dapat berpikir kritis dan peka terhadap permasalahan-permasalahan yang terjadi di sekitarnya.

SMP Negeri 1 Kutacane merupakan SMP terbaik di Kabupaten Aceh Tenggara, dan penelitian ini terfokus pada siswa kelas IX karena Teks Tanggapan kritis ini hanya dipelajari oleh kelas IX, Penulis telah melakukan observasi dengan mengamati gurunya yang sedang mengajar ternyata guru jarang menggunakan media, dalam pembelajaran menulis teks guru mengajarkan dengan metode ceramah. Dalam menuliskan sebuah teks tanggapan kritis diperlukan sebuah media yang tepat yaitu dengan menggunakan gambar sebagai media yang dapat membantu siswa dalam menulis sebuah teks tanggapan kritis. Sadiman (2009: 29) berpendapat gambar atau foto adalah media yang paling umum dipakai. Media gambar sangatlah cocok digunakan dalam pembelajaran teks, karena gambar memiliki warna sehingga tampak lebih realistis dan merangsang minat siswa untuk mengamatinya. Selain itu, penggunaan media gambar juga dapat mengatasi kesulitan siswa dalam menemukan ide dan mengembangkan dalam bentuk komentar atau pendapat. Guru berfungsi sebagai fasilitator dan pendamping siswa dalam kegiatan pembelajaran. Media gambar yang digunakan berupa gambar mati atau gambar diam yang berarti gambar yang dibuat pada kertas karton dan sejenisnya yang tidak tembus cahaya. Seperti lukisan, potret, gambar dari majalah. Gambar ini digunakan oleh guru untuk memberikan gambaran tentang manusia, tempat atau segala sesuatu sehingga penjelasan guru lebih konkret dari pada hanya diuraikan dengan kata-kata.

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Suryani yang berjudul "Implementasi Model Pembelajaran *Example Non Example* Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan kemampuan Menyusun Teks Tanggapan Kritis Pada Siswa kelas IX SMP Negeri 5 Subang Tahun pelajaran

2016/2017”(2016: 1). Hasil penelitian itu menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks tanggapan kritis siswa yang menggunakan model pembelajaran *example non example* lebih baik dibandingkan dengan yang pembelajaran konvensional. Berdasarkan hasil pretes dan postes, terlihat ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa dalam berpikir kritis sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *example non example*. Perolehan nilai tertinggi hasil pretes kemampuan berpikir kritis di kelas eksperimen yaitu hanya 74, sedangkan nilai terendah hasil pretes kemampuan berpikir kritis siswa di kelas eksperimen yaitu 25. Setelah dilakukan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *example non example* di kelas eksperimen, diperoleh nilai postes kemampuan berpikir kritis dengan nilai tertinggi yaitu 95, sedangkan nilai postes kemampuan berpikir kritis dengan nilai terendah yaitu dengan nilai 55.

Begitu juga dengan penelitian Afiati yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menyusun Teks Tanggapan Kritis dengan Media Komik Kosong Kelas IX-G SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta” (2017: 1). Dalam penelitian ini Afiati mengatakan bahwa kesulitan siswa dalam menyusun teks tanggapan kritis tersebut disebabkan belum adanya upaya strategi belajar yang mampu mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri siswa agar secara leluasa dapat menuangkan idenya dalam bentuk media tulis. Oleh karena itu, peran guru diharapkan dapat menemukan strategi yang jitu serta pembelajaran yang variatif serta menggunakan media yang bermacam-macam agar dapat melaksanakan pembelajaran sebaik-baiknya. Penelitian ini terbukti dapat meningkatkan kemampuan menyusun teks tanggapan kritis di kelas IX G SMP Muhammadiyah

2 Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dengan dengan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menyusun teks tanggapan kritis dari rata-rata siklus I yaitu 75,20 menjadi 82,93 pada siklus II. Kemudian rata-rata ketuntasan hasil belajar dari siklus I yaitu 53,33% menjadi 86,66% pada siklus II.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Maryani yang berjudul “Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks berita Siswa Kelas VIII SMPN 4 Soromadi Kabupaten Bima NTB” (2013: 1). Dalam penelitian ini Maryani mengatakan bahwa dengan adanya media komik kosong sebagai media yang digunakan dalam membantu meningkatkan siswa dalam pembelajaran teks berita dan terbukti dari hasil skor rata-rata siswa kemampuan siswa sebelum tindakan 60,12 meningkat menjadi 63,24 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 73,91 pada siklus II. (3) 93, 94% siswa memberikan respon sangat positif terhadap penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis teks berita.

Berdasarkan realitas diatas penulis mengajukan solusi untuk meningkatkan kemampuan menulis teks tanggapan kritis dengan menggunakan media gambar. Dengan adanya media gambar yang digunakan sebagai media dalam menulis sebuah teks Tanggapan Kritis, siswa dapat dengan mudah dalam menuliskan teks tanggapan kritis, dengan media gambar ini siswa dapat meningkatkan daya pikir, daya serap, emosi, cita rasa keindahan gambar. Siswa dapat menambah wawasan karena adanya bantuan dalam menulis teks tanggapan kritis dengan adanya bentuk dan warna yang sesuai dengan tema “Banjir” yang dapat dijadikan sumber untuk ditanggapi secara kritis oleh siswa untuk menulis sebuah teks tanggapan kritis. Gambaran pemikiran diatas yang memotivasi penulis

untuk melakukan penelitian tentang penggunaan media gambar dalam menulis teks tanggapan kritis.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

1. kurangnya minat siswa dalam menulis sebuah teks
2. sulitnya siswa dalam berpikir secara kritis
3. kurangnya pengetahuan akan kemampuan menulis
4. jarang penggunaan media dalam pembelajaran teks tanggapan kritis
5. kurangnya kemampuan menulis teks tanggapan kritis

#### **C. Batasan Masalah**

Identifikasi masalah menunjukkan bahwa permasalahan relatif luas dan perlu dibatasi. Dalam penelitian ini yang diteliti pada jarangya penggunaan media dalam pembelajaran teks tanggapan kritis dan kurangnya pemahaman siswa mengenai kemampuan menulis teks tanggapan kritis. Lalu penelitian ini hanya dilakukan terhadap siswa kelas IX SMP Negeri 1 Kutacane Tahun Pembelajaran 2018/2019.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti menetapkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. bagaimanakah kemampuan menulis teks tanggapan kritis sebelum menggunakan media gambar pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Kutacane Tahun Pelajaran 2018/2019?

2. Bagaimanakah kemampuan menulis teks tanggapan kritis sesudah menggunakan media gambar pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Kutacane Tahun Pelajaran 2018/2019?
3. apakah ada pengaruh media gambar terhadap kemampuan menulis teks tanggapan kritis pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Kutacane tahun pelajaran 2018/2019?

**E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas memiliki tujuan yaitu :

1. untuk mengetahui kemampuan menulis Teks Tanggapan Kritis sebelum menggunakan media gambar pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Kutacane Tahun Pelajaran 2018/2019
2. untuk mengetahui kemampuan menulis Teks Tanggapan Kritis sesudah menggunakan media gambar pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Kutacane Tahun Pelajaran 2018/2019
3. untuk mengetahui pengaruh media gambar dalam pembelajaran menulis Teks Tanggapan Kritis pada siswa kelas IX SMP negeri 1 kutacane Tahun Pelajaran 2018/2019.

**F. Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan penelitian ini, maka manfaat teoretis dalam penelitian ini adalah menambah hanasah ilmu khususnya dalam bidang bahasa.

Adapun manfaat praktisnya ialah :

- a. hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi guru yang berguna dalam merencanakan media pembelajaran.
- b. hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti lainnya.



- c. hasil penelitian ini dapat membantu siswa dalam menulis sebuah teks tanggapan kritis dengan lebih mudah dengan adanya media gambar.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY